

Representasi Nilai-nilai Budaya dalam Tari Kejei di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Pratiwi

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma

Pratiwi.llg1999@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the role and meaning of Dance Art in the context of local culture, with a focus on the representation of Kejei dance in the Binduriang District of Bengkulu. Using a Semiotic approach in descriptive qualitative research methodology, the analysis of Kejei dance reveals that each element of the dance, such as movements, costumes, and music, holds profound symbolic meaning, showcasing the social, cultural, and aesthetic values of the Binduriang community. The research findings affirm that Kejei dance is not merely entertainment, but also serves as a means of preserving cultural heritage and traditions, as well as a strong cultural identity for the local community, with significant implications for regional cultural development. The representation of Kejei dance also plays a vital role in preserving the cultural heritage and traditions of the Binduriang community. Through this dance, younger generations can learn and respect the culture and traditions passed down by their ancestors for generations. Overall, the representation of Kejei dance in the Binduriang District of Bengkulu embodies the cultural richness and traditions of the local community, and is highly important for the development of regional culture and heritage.

Keywords: Representation of Cultural Values, Kejei Dance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran dan makna Seni Tari dalam konteks budaya lokal, dengan fokus pada representasi tari Kejei di Kecamatan Binduriang Bengkulu. Menggunakan pendekatan Semiotika dalam metodologi penelitian kualitatif deskriptif, analisis tarian Kejei mengungkapkan bahwa setiap elemen dalam tarian, seperti gerakan, kostum, dan musik, memiliki makna simbolis yang dalam, memperlihatkan nilai-nilai sosial, budaya, dan estetika masyarakat Binduriang. Hasil penelitian menegaskan bahwa tari Kejei bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pelestarian warisan budaya dan tradisi, serta identitas budaya yang kuat bagi masyarakat setempat, yang memiliki implikasi signifikan dalam pembangunan budaya dan kebudayaan daerah. Representasi tari Kejei juga memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan tradisi masyarakat Binduriang. Melalui tarian ini, generasi muda dapat belajar dan menghormati budaya dan tradisi yang telah dianut oleh nenek moyang mereka selama bertahun-tahun. Secara keseluruhan, representasi tari Kejei di Kecamatan Binduriang Bengkulu adalah wujud dari kekayaan budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dan sangat penting bagi pembangunan budaya dan kebudayaan daerah

Kata Kunci: Representasi Nilai-nilai Budaya, Tari Kejei

PENDAHULUAN

Seni tari menempati posisi penting dalam masyarakat, dan sebagai hasilnya, berbagai aspek kehidupan sehari-hari menemukan cara untuk memasukkan tarian ke dalam praktik mereka. Selain sebagai salah satu bentuk hiburan yang dapat dikenali dari daya tarik estetika bentuknya, tari juga dimanfaatkan dalam pementasan fungsi seremonial (S. Putri, 2021). Aspek terpenting tarian dalam upacara ritual bukan sekedar mengagumi keindahannya, melainkan menampilkan simbol yang menjadi kekuatan dalam sebuah upacara ritual dan memiliki makna tersendiri. Makna ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengatur alam sekitar sesuai dengan keinginan masyarakat yang mendukung ritual tersebut (Hendri, 2016).

Karena tari juga merupakan metode komunikasi yang bersifat simbolik secara halus dan termasuk dalam karya seni yang dimaksud, maka ada standar lebih yang harus dipenuhi untuk dapat mengungkapkan apa yang dikomunikasikan. Alhasil, sangat mudah bagi seseorang yang paham seni untuk membedakan antara tarian dari Jawa, Sumatera, Papua Nugini, dan Sulawesi karena gaya yang diekspresikan. Ada dua kategori tarian yang berbeda yang dipraktikkan di Indonesia: tarian tradisional dan tarian kreasi baru. Suatu cara menari atau menampilkan tarian yang telah diwariskan secara turun-temurun dari suatu kelompok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan salah satu pengertian dari apa yang disebut dengan tari tradisional (Andriani, 2015). Selain itu, tarian memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk menyapa dan menyapa pengunjung (Fauzi, 2020). Tari Kejei di Rejang Lebong merupakan salah satu warisan budaya yang penting dan memiliki banyak nilai-nilai budaya dan komunikasi. Nilai-nilai ini sangat penting bagi masyarakat Rejang Lebong dan harus dilestarikan dan diteruskan dari generasi ke generasi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna filosofis dari Tari Kejei di Kecamatan Binduriang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik yang disebut analisis kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menyelidiki hal-hal seperti prinsip moral, karya seni, tubuh peristiwa sejarah, atau artefak budaya lainnya (Kuntowijoyo, 2013). Langkah awal penerapan metode ini adalah perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis data. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipatif sering kali diprioritaskan dalam penelitian kualitatif. Latihan yang melibatkan tarian pedang secara aktif diikuti oleh penulis. Memahami secara utuh prosesi tersebut dari media pendukungnya, termasuk ide dan simbol filosofisnya. Teori semiotika Charles Sander Peirce menjabat sebagai dasar untuk metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Peirce adalah fisikawan yang mempopulerkan konsep tanda pada abad kesembilan belas. Dia mengklaim bahwa disiplin semiotika adalah studi tentang pentingnya tanda atau simbol (Rahmi, 2019).

Pierce mengklaim bahwa sifat representasional dan interpretatif dari tanda adalah ide fundamental mereka. Meskipun kualitas interpretatif tanda

memungkinkan interpretasi yang berbeda tergantung pada pengguna dan penerima, kualitas representasinya menyiratkan bahwa ia menandakan sesuatu yang lain. Pierce berpendapat bahwa proses pemaknaan (signifikasi) penting dalam hal ini karena manusia memberi makna pada realitas yang dihadapinya. (Marwanto, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti dari sumbernya dan disiapkan untuk digunakan. Data primer mungkin mencakup ciri-ciri yang dapat diamati dari hal-hal tertentu, kejadian, pengejaran, hasil tes, serta opini subjek individu atau kolektif. Dua metode mendasar untuk memperoleh data primer adalah survei dan observasi.

Sumber data utama penelitian adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat di Kecamatan Binduriang. Lakukan operasi berikut pada data untuk mendapatkan metode analisis data: Proses menemukan, menggabungkan, dan memadatkan data mentah yang ada dalam catatan lapangan atau rekaman dikenal sebagai reduksi data. Penyajian data, akses ke *database* data terstruktur, dan kapasitas inferensi. Membuat dan menguji kesimpulan: Membuat kesimpulan memiliki tujuan untuk memvalidasi penelitian dan menilai ketepatan dan kegunaan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tari Kejei adalah salah satu jenis tari tradisional yang berasal dari Rejang Lebong, sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Tari Kejei memiliki sejarah yang panjang dan merupakan bagian penting dari budaya Rejang Lebong. Tari ini sangat dipengaruhi oleh budaya Minangkabau dan Melayu, dan memiliki ciri khas yang sangat khas. Gerakan dalam tari Kejei sangat dinamis dan melibatkan seluruh tubuh. Pertunjukan tari Kejei biasanya dimulai dengan intro yang melambangkan keberangkatan para penari ke dunia lain. Gerakan-gerakan yang digunakan sangat harmonis dan memiliki makna tertentu. Tari Kejei memiliki gaya tari yang khas dan menonjolkan elegan dan keindahan gerakan. (Sumarni, 2014)

Musik yang digunakan dalam tari Kejei juga sangat khas dan memiliki ciri khas tersendiri. Musik tersebut biasanya terdiri dari gamelan dan lagu-lagu tradisional yang membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memukau bagi penonton. Kostum yang digunakan dalam tari Kejei juga sangat indah dan menarik. Kostum tersebut terbuat dari bahan-bahan alami seperti sutera, kain, dan perhiasan. Warna-warni kostum menambahkan nuansa yang menyenangkan dan membuat pertunjukan tari Kejei menjadi lebih hidup (R. Putri, 2020).

Tari Kejei juga memiliki banyak variasi, seperti tari Kejei Bodo, Kejei Sama-Sama, dan Kejei Bintang. Setiap variasi memiliki gerakan dan musik yang berbeda-beda, tetapi tetap menjaga esensi dari tari Kejei. Pertunjukan tari Kejei biasanya dilakukan dalam acara-acara besar seperti pernikahan, pesta, dan acara-acara adat lainnya. Tari Kejei juga sering ditampilkan sebagai bagian dari pertunjukan seni tradisional Rejang Lebong untuk menjaga kelestarian budaya Rejang Lebong (Syahrul, 2022). Seni tari Kejei juga memiliki nilai-nilai budaya yang sangat penting

bagi masyarakat Rejang Lebong. Nilai-nilai tersebut meliputi rasa hormat terhadap budaya dan tradisi, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya. Tari Kejei memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Rejang Lebong dan merupakan bagian penting dari identitas budaya mereka. Pertunjukan tari Kejei sering menjadi sarana untuk mempertemukan generasi tua dan muda, menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi antar warga. Tari Kejei juga memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi. Melalui pertunjukan tari Kejei, anak-anak dapat mempelajari dan mengenal budaya dan tradisi Rejang Lebong, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut.

Pemerintah setempat juga sangat peduli terhadap seni tari Kejei dan berusaha menjaga kelestarian budaya tersebut. Pemerintah telah memfasilitasi program-program pelatihan dan *workshop* tari Kejei bagi anak-anak dan remaja untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam seni tari.

Seni tari Kejei juga telah menjadi bagian dari pariwisata Rejang Lebong. Banyak wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukan tari Kejei dan mempelajari sejarah dan budaya Rejang Lebong. Ini juga membantu meningkatkan ekonomi lokal dan menumbuhkan industri pariwisata. Secara keseluruhan, seni tari Kejei di Rejang Lebong merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah Rejang Lebong yang patut dilestarikan dan dikenang. Tari ini memiliki nilai-nilai budaya yang sangat penting bagi masyarakat, memiliki nilai edukatif yang tinggi, dan membantu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerukunan dalam masyarakat.

Berbagai acara dan festival budaya di Rejang Lebong juga tidak pernah lengkap tanpa tari Kejei. Tari ini menjadi simbol dan representasi dari budaya dan tradisi Rejang Lebong yang kuat. Oleh karena itu, banyak generasi muda Rejang Lebong yang berusaha untuk mempelajari dan mengikuti jejak generasi sebelumnya dalam menjaga kelestarian tari Kejei. Penari tari Kejei juga memiliki keterampilan dan keahlian yang sangat luar biasa. Mereka membutuhkan latihan yang intensif dan konsisten untuk memahami gerak-gerak tari yang rumit dan menghasilkan pertunjukan yang indah dan memukau (Novita, 2017). Meskipun tari Kejei di Rejang Lebong sudah ada sejak lama, namun tari ini terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Tari Kejei di Rejang Lebong juga memiliki banyak variasi dan jenis tari yang berbeda-beda, seperti tari Kejei klasik, tari Kejei modern, tari Kejei tradisional, dan masih banyak lagi. Setiap variasi tari memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda, sehingga membuat tari Kejei di Rejang Lebong semakin beragam dan menarik.

Secara keseluruhan, tari Kejei di Rejang Lebong merupakan bagian penting dari budaya dan tradisi Rejang Lebong yang patut dilestarikan dan dikenang. Tari ini memiliki nilai-nilai budaya yang sangat penting, membantu mempererat tali silaturahmi dan kerukunan dalam masyarakat, serta memiliki nilai edukatif yang tinggi bagi generasi muda.

Pada setiap pertunjukan tari Kejei, penari tidak hanya memperlihatkan keahlian dan keterampilan mereka dalam menari, namun juga membawa pesan-pesan yang terkandung dalam tari tersebut. Setiap tari memiliki cerita dan makna

yang berbeda-beda, seperti tari Kejei yang menceritakan tentang kehidupan, perjuangan, cinta, dan banyak hal lain yang memiliki nilai-nilai positif dan edukatif.

Tari Kejei juga memiliki unsur-unsur musik dan alat musik tradisional yang khas. Beberapa alat musik yang sering digunakan dalam pertunjukan tari Kejei adalah gamelan, gendang, gong, dan lain-lain. Musik dan alat musik ini memiliki peran penting dalam menunjang gerak-gerak tari dan membuat pertunjukan semakin indah dan memukau.

Tari Kejei di Rejang Lebong juga memiliki tata kostum yang khas dan tradisional. Kostum yang digunakan oleh penari dalam pertunjukan tari Kejei sangat indah dan menarik, seperti baju adat, topi tradisional, dan perhiasan yang menambah keindahan penampilan penari.

Seni tari Kejei di Rejang Lebong memiliki dampak yang positif bagi masyarakat lokal. Tari ini membantu menjaga dan mempertahankan budaya dan tradisi Rejang Lebong, serta membantu membangun rasa kebersamaan dan kerukunan dalam masyarakat. Seni tari Kejei juga membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata budaya.

Oleh karena itu, penting bagi generasi muda Rejang Lebong untuk terus mempelajari dan menjaga kelestarian tari Kejei. Tari Kejei merupakan bagian penting dari sejarah dan budaya Rejang Lebong yang harus dilestarikan dan dikenang seiring berjalannya waktu.

Representasi nilai-nilai budaya dalam tari Kejei dapat ditunjukkan melalui beberapa elemen tari, seperti gerakan, musik, kostum, dan lain-lain. Beberapa nilai-nilai budaya yang mewakili tari Kejei antara lain:

1. Kebersamaan dan solidaritas: Dalam tari Kejei, para penari biasanya bekerja sama dan saling melengkapi untuk mencapai hasil yang sempurna. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan, kebersamaan dan solidaritas sangat penting untuk mencapai tujuan bersama (Soedjana, 2015).
2. Keindahan dan estetika: Tari Kejei memiliki gerakan dan kostum yang indah dan estetis, yang menggambarkan betapa pentingnya keindahan dan estetika dalam kehidupan (Soedjana, 2015).
3. Kekayaan budaya: Tari Kejei merupakan bagian dari kebudayaan suatu daerah, yang menunjukkan kekayaan budaya yang dimilikinya dan harus dilestarikan (Nurhayati, 2018).
4. Kematangan dan kedewasaan: Gerakan-gerakan dalam tari Kejei biasanya membutuhkan kematangan dan kedewasaan dalam mengontrol dan memimpin gerakan-gerakan tersebut, yang menggambarkan betapa pentingnya kematangan dan kedewasaan dalam kehidupan (Supriyadi, 2013).

Tari Kejei di Rejang Lebong merupakan salah satu warisan budaya yang penting dan memiliki banyak nilai-nilai budaya dan komunikasi. Nilai-nilai ini sangat penting bagi masyarakat Rejang Lebong dan harus dilestarikan dan diteruskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa nilai-nilai budaya dan komunikasi yang terkandung dalam tari Kejei di Rejang Lebong:

1. Nilai-nilai tradisional dan budaya - Tari Kejei di Rejang Lebong merupakan bentuk ekspresi dari budaya dan tradisi masyarakat Rejang Lebong. Tari ini menceritakan tentang kehidupan, perjuangan, dan nilai-nilai positif yang penting bagi masyarakat.
2. Keterikatan dengan alam - Tari Kejei di Rejang Lebong sering menggambarkan keindahan alam dan keterikatan masyarakat dengan alam sekitar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya alam bagi masyarakat Rejang Lebong dan betapa dekatnya hubungan antara manusia dan alam.
3. Rasa kebersamaan dan kerukunan - Tari Kejei di Rejang Lebong membantu membangun rasa kebersamaan dan kerukunan dalam masyarakat. Tari ini sering dipertunjukkan dalam acara-acara besar seperti pernikahan, pesta, dan lain-lain, sehingga membantu menciptakan suasana yang akrab dan hangat.
4. Nilai-nilai religius - Tari Kejei di Rejang Lebong juga memiliki unsur-unsur religius yang penting. Tari ini sering dipertunjukkan dalam acara-acara keagamaan seperti upacara adat dan lain-lain, sehingga membantu mengungkapkan nilai-nilai religius yang penting bagi masyarakat.
5. Nilai-nilai kesenian - Tari Kejei di Rejang Lebong memiliki nilai-nilai kesenian yang tinggi. Tari ini memperlihatkan keahlian dan keterampilan penari, sehingga membantu meningkatkan rasa cinta terhadap seni dan budaya.
6. Komunikasi nonverbal - Tari Kejei di Rejang Lebong memiliki komunikasi nonverbal yang kuat. Gerak-gerak tari dan musik memiliki makna yang kuat dan bisa diterima oleh semua orang, terlepas dari perbedaan bahasa atau latar belakang.
7. Kesatuan dengan lingkungan sosial - Tari Kejei di Rejang Lebong membantu menyatukan lingkungan sosial dan mempererat hubungan antar warga. Saat pertunjukan tari, para penari dan penonton bekerja sama dan saling terhubung, membangun rasa kekeluargaan dan keterikatan.
8. Penghormatan terhadap leluhur - Tari Kejei di Rejang Lebong juga menunjukkan penghormatan terhadap leluhur dan tradisi. Tari ini sering dipertunjukkan untuk memperingati kebudayaan dan sejarah masyarakat Rejang Lebong, sehingga membantu menjaga dan memelihara warisan budaya.
9. Pembentukan identitas budaya - Tari Kejei di Rejang Lebong membantu membentuk identitas budaya masyarakat Rejang Lebong. Tari ini menjadi simbol budaya dan tradisi masyarakat, sehingga membantu memperkuat rasa bangga dan membentuk citra positif masyarakat.
10. Pertunjukan seni yang menyenangkan - Terakhir, Tari Kejei di Rejang Lebong adalah pertunjukan seni yang menyenangkan dan menghibur. Pertunjukan tari membantu mengatasi stres dan membangkitkan semangat, sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, Tari Kejei di Rejang Lebong memiliki banyak nilai-nilai budaya dan komunikasi yang penting bagi masyarakat Rejang Lebong. Nilai-nilai ini harus dilestarikan dan diteruskan agar budaya dan tradisi Rejang Lebong tetap lestari dan terus hidup dari generasi ke generasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai representasi nilai-nilai budaya dalam Tari Kejei di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Tari Kejei di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong mewakili nilai-nilai budaya yang sangat penting bagi masyarakat Binduriang, seperti kerja sama, toleransi, rasa tanggung jawab, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur.
2. Tari Kejei di Binduriang juga membantu dalam proses komunikasi antar warga, mempererat hubungan sosial dan membangun rasa kekeluargaan.
3. Tari Kejei di Binduriang membantu membentuk identitas budaya masyarakat Binduriang dan memperkuat rasa bangga dan citra positif masyarakat.
4. Tari Kejei di Binduriang adalah pertunjukan seni yang menyenangkan dan menghibur, yang membantu mengatasi stres dan membangkitkan semangat masyarakat.
5. Oleh karena itu, Tari Kejei di Kecamatan Binduriang harus dilestarikan dan diteruskan agar budaya dan tradisi Binduriang tetap lestari dan terus hidup dari generasi ke generasi.

Dengan demikian, Tari Kejei di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara dan menjaga budaya dan tradisi masyarakat Binduriang. Tari ini harus diapresiasi dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Binduriang dan Indonesia.